



Strategi Sertifikasi Halal Australia Sebagai Pemasok Daging Halal Dunia

Nuvi Nur Syadida

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*)Corresponding author: nuvisyd1@gmail.com

(Received: October 30, 2023; Accepted: June 24, 2024)

Abstrak

Australia merupakan salah satu negara penghasil makanan terbesar di dunia. Setiap tahun Australia mengekspor sekitar 974.000 ton daging sapi dan sapi muda, 150.000 ton domba, dan 162.000 ton daging kambing ke lebih dari 110 negara di seluruh dunia. Banyak dari negara-negara pengimpor ini memiliki populasi Muslim yang signifikan. Dalam hal ini, negara Muslim hendaknya mampu menjadi produsen dengan menawarkan produk halal yang kian diminati. Akan tetapi, dengan perkiraan 1,6 miliar Muslim di seluruh dunia, negara-negara Muslim justru menjadi pasar penting bagi produk Australia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai bagaimana strategi sertifikasi halal yang dilakukan oleh Australia dalam perannya sebagai pemasok daging halal dunia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mana peneliti ingin memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Australia menerapkan strategi sertifikasi halal melalui berbagai lembaga sertifikasi yang terintegrasi pada satu badan organisasi yang diakui. Hal ini juga didukung dengan adanya perintah dan syarat yang diberikan sebagai bekal dalam memproses, mengelola dan mengolah produk halal terutama di industri daging.

Kata Kunci: Australia, ekspor daging halal, lembaga sertifikasi halal, produsen daging halal

Abstract

AUSTRALIA'S HALAL CERTIFICATION STRATEGY AS A WORLD SUPPLIER OF HALAL MEAT. Australia is one of the largest food-producing countries in the world. Every year Australia exports around 974.000 tonnes of beef and veal, 150.000 tonnes of lamb and 162.000 tonnes of mutton to more than 110 countries worldwide. Many of these importing countries have significant Muslim populations. In this case, Muslim countries should be able to become producers by offering halal products, which are increasingly in demand. However, with an estimated 1,6 billion Muslims worldwide, Muslim countries have become an essential market for Australian products. Therefore, this study aims to analyze and describe how Australia carries out the halal certification strategy in its role as a world supplier of halal meat. The method used in this study is descriptive qualitative, in which the researcher wants to provide a description, explanation and validation of the phenomenon being studied. Study results show that Australia implements a halal certification strategy through various integrated certification bodies in one recognized

administrative body. This is also supported by the existence of orders and conditions given as provisions in processing, managing and processing halal products, especially in the meat industry.

Keywords: Australia, halal certification institutions, halal meat exports, halal meat producers

How to Cite This Article: Syadida, N. N. (2024). Strategi Sertifikasi Halal Australia Sebagai Pemasok Daging Halal Dunia. *Indonesian Journal of Halal*, 7(1), 55-62, DOI: <https://doi.org/10.14710/halal.v7i1.20696>

PENDAHULUAN

Meningkatnya minat terhadap industri halal, khususnya di sektor makanan, semakin meningkatkan kebutuhan akan produksi. Populasi Muslim pada tahun 2022 berjumlah sekitar 25% dari populasi dunia. Dalam hal ini, negara Muslim seharusnya dapat memainkan peran lebih karena memiliki mayoritas penduduk beragama Muslim, yang berarti kebutuhan dalam negeri terhadap produk halal turut meningkat pesat. Peningkatan kebutuhan dalam hal ini kemudian banyak dilihat sebagai suatu peluang oleh banyak negara, tidak terkecuali negara dengan minoritas Muslim untuk memenuhi permintaan akan produk halal di negara-negara mayoritas Muslim. Pasar halal yang telah menyebar ke negara-negara non-Muslim turut didukung dengan adanya migrasi yang berkontribusi sebagai faktor penting lainnya untuk peningkatan permintaan akan produk halal, terutama daging (Bonne et al., 2007). Dengan permintaan yang semakin tinggi ini, persoalan terkait kehalalan produk menjadi signifikan dari perspektif ekonomi dan bisnis, di samping perspektif agama dan sosial (Kabir, 2015).

Australia adalah salah satu negara penghasil makanan terbesar di dunia. Daging, biji-bijian, produk susu, buah-buahan, dan sayur-sayuran semuanya memiliki reputasi keunggulan di seluruh dunia. Setiap tahun Australia mengekspor sekitar 974.000 ton daging sapi dan sapi muda, 150.000 ton domba, dan 162.000 ton daging kambing ke lebih dari 110 negara di seluruh dunia. Banyak dari negara-negara pengimpor ini memiliki populasi Muslim yang signifikan. Dengan perkiraan 1,6 miliar Muslim di seluruh dunia, negara-negara Muslim merupakan pasar penting bagi produk Australia. Hal ini kemudian didukung dengan kemampuan

produksi Australia yang masif dan canggih sehingga tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi domestik, tetapi juga konsumsi penduduk di berbagai belahan dunia (Hayman et al., 2012).

Daging merupakan salah satu komoditas ekspor terbesar Australia yang termasuk dalam pertimbangan halal. Daging mejadi salah satu komoditas ekspor terbanyak Australia sekaligus menempatkan Australia pada peringkat ketiga sebagai negara eksportir daging terbesar dunia pada tahun 2021. Lumrah terjadi dalam masyarakat bahwa daging yang halal adalah jenis daging di luar babi atau hewan eksotis lainnya. Bagaimanapun, standar halal lebih dari itu. Standar halal berlandaskan pada syariat Islam yang lebih kompleks, tidak semata-mata berdasarkan pada jenis hewan saja. Terdapat beberapa proses dalam tahap produksi dan pengolahan daging, misalnya pemberian makan, tata cara penyembelihan, pengolahan, dan pengemasan (Nakyinsigea et al., 2012). Tidak terkecuali standardisasi halal Australia yang dipertanyakan kesesuaiannya terhadap syariat Islam, sehingga memicu hadirnya sertifikasi halal terutama pada industri daging dan peternakan.

Kemajuan Australia dalam memasok daging halal di berbagai negara dunia tidak terkecuali negara mayoritas Islam menjadi sorotan, sementara Australia adalah negara minoritas Islam. Beberapa kalangan tampak skeptis, di mana kemungkinan akan adanya kontaminasi dengan produk non-halal di beberapa titik selama proses. Dengan ini, pengawasan bersama dari lembaga pemerintah dan lembaga sertifikasi halal yang disetujui, maka seluruh produksi daging halal untuk pasar ekspor distandardisasi secara ketat sejak hewan dibawa ke rumah potong hingga daging siap diberangkatkan secara internasional.

Kabir (2015) menganalisis adanya potensi perdagangan dalam industri daging halal bovine. Meskipun Australia cukup dikenal sebagai pemimpin pasokan daging halal global, namun mereka masih tertinggal dalam industri daging halal bovine. Meningkatnya permintaan daging halal seharusnya dapat menjadi peluang bagi Australia. Oleh karena itu, Kabir menyarankan agar Australia mencoba kolaborasi dengan negara yang telah maju dalam standarisasi kriteria halal. Tujuannya agar Australia dapat menangkap sebagian besar pasar daging halal yang tengah berkembang pesat.

Sementara itu, Qumaysh (2017) mencoba mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses sertifikasi halal di Australia. Salah satu masalah dalam hal sertifikasi halal di Australia adalah kurangnya regulasi dalam sertifikasi halal. Selain itu, banyaknya lembaga sertifikasi yang muncul dapat menimbulkan kebingungan di kalangan pencari sertifikasi. Sehingga dibutuhkan adanya akuntabilitas yang dapat dilakukan baik oleh konsumen, perusahaan maupun pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sundram (2019) membahas lebih konseptual perihal operasi rantai pasok daging halal di Australia dengan memastikan kredibilitas sertifikasi sekaligus status kehalalan daging. Penelitian ini mengemukakan bahwa untuk menjaga, meningkatkan kredibilitas, dan mencegah penyalahgunaan sertifikat halal, maka perlu dipastikan bahwa hanya pengawas halal yang berwenang mengeluarkan sertifikat halal.

Terlepas dari kehalalan suatu makanan yang dapat diteliti dengan kecanggihan teknologi, terdapat beberapa aspek yang tidak dapat dideteksi seperti metode penyembelihan, perlakuan, hingga pemisahan hewan. Oleh karena itu, metode yang paling tepat untuk memverifikasi keaslian halal adalah melalui pelabelan dan sertifikasi halal. Sehingga, artikel ini bertujuan sekaligus menjawab rumusan masalah terkait strategi sertifikasi halal yang dilakukan oleh Australia dalam perannya sebagai pemasok daging halal dunia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis studi pustaka yang menggunakan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan merupakan beberapa literatur seperti buku, jurnal, majalah, ataupun sumber data hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data sehingga nantinya dapat menemukan jawaban atas permasalahan penelitian. Dengan jenis penelitian kualitatif, maka metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Sesuai dengan metode yang digunakan, peneliti hendak menggambarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang diteliti (Ramadhan, 2021). Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu lembaga sertifikasi halal Australia, sementara objek dalam penelitian ini yaitu strategi sertifikasi halal Australia sebagai pemasok daging halal dunia.

Di samping menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif, penelitian turut menggunakan konsep kepentingan nasional dan perdagangan internasional. Kepentingan nasional merupakan suatu tujuan fundamental suatu negara yang mengarahkan para pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Sebagaimana menurut Hans J. Morgenthau bahwa kebijakan luar negeri yang diambil suatu negara guna untuk mengamankan tujuannya sekaligus perlindungan terhadap integrasi teritorialnya, pertahanan terhadap rezim ekonomi dan politik serta perlindungan terhadap budaya dan sejarahnya. Sementara itu, perdagangan internasional sebagai suatu konsep merupakan suatu kegiatan perekonomian dan perdagangan yang secara lintas batas antar penduduknya melalui kesepakatan bersama (Setiawan & Lestari, 2011). Di dalamnya, turut mengikutsertakan ekspor impor sebagai bentuk dari perdagangan internasional. Melalui konsep kepentingan nasional, penelitian ini bertujuan

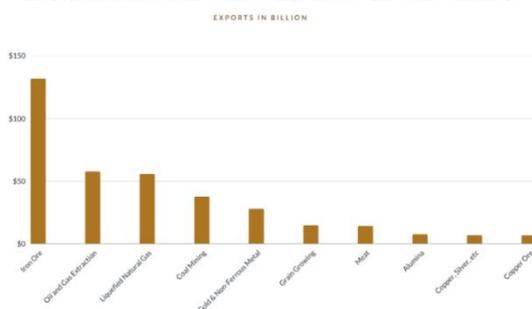
untuk menganalisis strategi sertifikasi halal yang dilakukan oleh Australia terutama pada industri dagingnya yang begitu populer. Sementara dengan konsep perdagangan internasional, penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan bagaimana Australia sebagai negara minoritas Muslim justru memainkan peran hingga begitu dipercaya sebagai pemasok atau pengimpor daging di berbagai negara, khususnya negara non-Muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

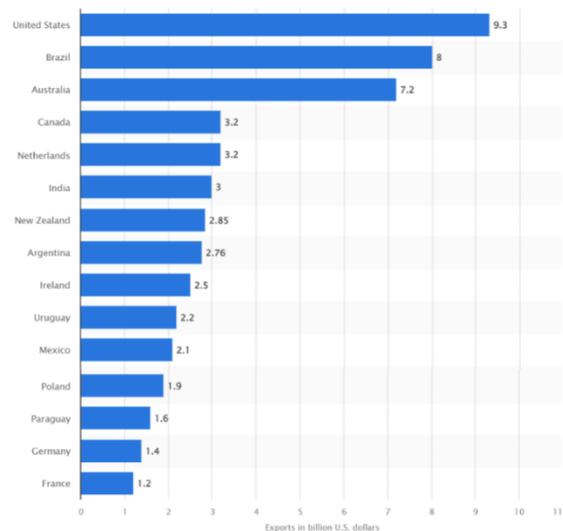
A. Produksi Daging Halal Australia

Australia memiliki total populasi Muslim sekitar 813.392 jiwa, 3,2% dari total populasinya dan telah unggul memimpin dalam hal memproses dan mempersiapkan daging halal serta produk halal. Negara ini memiliki daging sapi dan domba berkualitas tinggi dengan tingkat kontrol kualitas yang begitu tinggi dalam standar produksi dan kesejahteraan hewan. Tercatat bahwa untuk tahun 2023, total ekspor daging Australia berkisar 14,2 miliar dolar Amerika (IBISWorld, 2023). Sementara itu, pada data eksportir daging terbesar dunia tahun 2021, Australia menempati posisi ketiga dengan nilai ekspor mencapai 7,2 miliar dolar Amerika.

AUSTRALIA'S TOP 10 EXPORTS 2023



Gambar 1. 10 besar komoditas ekspor Australia di tahun 2023



Gambar 2. Data eksportir daging terbesar dunia tahun 2021

Australia sebagai negara maju turut menghadirkan permintaan tinggi terhadap produk halal yang sesuai dengan kenyamanan gaya hidup masing-masing individu. Di mana konsumennya tidak hanya yang memeluk agama Islam, tetapi mereka yang beragama di luar Islam juga menjadi konsumen halal karena dianggap lebih aman. Meningkatnya minat terhadap makanan halal oleh negara non-Muslim disebabkan oleh stigma konsumen yang menganggap makanan halal lebih higienis dan lebih baik mengakibatkan konsumen ini mulai menyusuri produk halal sebagai sesuatu yang positif. Adapun negara pengimpor daging halal Australia terbesar seperti Indonesia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab (Nurrachmi, 2017). Hal ini kembali pada kualitas daging asal Australia yang tinggi dengan perawatan hingga penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam.

Daging dapat dikatakan halal apabila berasal dari spesies hewan halal seperti sapi, domba, dan kambing. Hewan-hewan ini juga harus disembelih sesuai dengan prinsip syariah, yaitu membaca doa khusus sebelum penyembelihan, penyembelihan dilakukan oleh seorang beragama Islam, penggunaan pisau tajam, pemotongan yang bersih dan tepat mengenai pembuluh darah (Evans, 2006). Adapun produksi daging keseluruhan Australia pada tahun 2022 mencapai 475.628 ton dengan lebih dari 63.000 bisnis peternakan yang memproduksi daging

tersebut (Australian Bureau of Statistics, 2022). Angka ini turut menyumbang sekitar 8,4 miliar dolar pada perekonomian Australia. Sementara untuk jenis daging domba, Australia memproduksi sekitar 45.057 ton daging domba pada tahun 2022.

Secara global, produksi daging sapi pada tahun 2021 mencapai 70,37 juta metrik ton berdasarkan data *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Dari total tersebut, sebanyak 4% dari produksi daging sapi global merupakan hasil produksi Australia yang telah menyumbang sekitar 16% dari total perdagangan dunia (Safefood Queensland, 2021). Sebagian besar dari produksi daging ini tersertifikasi halal dengan kualitas daging terbaik di dunia. Pertumbuhan produksi daging halal Australia ini pada dasarnya dilandasi oleh pemahaman bahwa ternak yang sehat, cukup makan, dan bebas *stress* akan menghasilkan daging dengan kualitas terbaik untuk dinikmati oleh seluruh konsumen. Salah satu syarat penting dalam kehalalan ialah bahwa hewan diperlakukan dengan baik sepanjang hidup mereka dan memiliki akses yang mudah ke makanan serta air dan bebas berkeliaran di alam terbuka. Australia dengan lingkungan alam dan standar kesejahteraan hewan tertinggi di dunia memenuhi segala persyaratan tersebut.

B. Strategi dan Lembaga Sertifikasi Halal Australia

Berdasarkan literatur, konsep umum makanan halal mengacu pada pentingnya kebersihan produk makanan dan minuman tersebut (International Markets Bureau, 2011). Australia terkenal dengan komitmennya terhadap standar ketat yang diperlukan untuk memproduksi daging halal. Proses Australia dalam mewujudkan komitmennya yaitu dengan adanya keterlibatan dan keahlian lembaga keislaman yang terdaftar untuk mengawasi sekaligus mensertifikasi proses produksi. Hal ini bermula sebab standar halal yang tidak dapat dipastikan di tangan konsumen, sehingga kepercayaan konsumen terhadap produsen dan badan sertifikasi halal memainkan peranan yang begitu penting dalam industri halal. Halal sendiri bukan semata-mata suatu

konsep yang hanya dipahami sebatas persoalan makanan dan minuman yang diperbolehkan dalam ajaran Islam, melainkan halal sebagai suatu konsep dasar dalam kaidah Islam mencakup makna yang lebih luas seperti tingkah laku, sikap, ucapan, kosmetika, obat-obatan, *fashion*, dan sebagainya (Al Jallad, 2008).

Sebagaimana sejalan dengan peningkatan tren mengonsumsi makanan dan minuman dengan alasan higienis, bersih dan aman oleh konsumen non-Muslim, produk halal kian menyebar hingga berbagai pasar. Demikian halnya dengan Australia, sejak tahun 2005 telah memberlakukan suatu perintah pengawasan ekspor oleh *The Export Control (Meat and Meat Product) Orders* (ECMMPOs). Dalam perintah ini, diatur mengenai persyaratan bahwa perusahaan harus memiliki prosedur terdokumentasi yang relevan dengan jenis perusahaan mengenai persiapan, penyembelihan, identifikasi, pemrosesan, pemisahan dan sertifikasi produk daging halal (Department of Agriculture, Fisheries and Forestry, 2009). Terdapat beberapa lembaga yang menyediakan sertifikasi halal Australia dan sebagiannya bahkan telah diakui secara internasional. Lembaga-lembaga ini terhubung dan terverifikasi oleh pemerintahan setempat sehingga membentuk suatu organisasi yang bernama *Approved Islamic Organisation* (AIO), dengan tujuan untuk memberikan pengawasan terhadap produksi dan sertifikasi daging halal yang akan diekspor ke berbagai negara. AIO bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan syariat dalam proses produksi sebab pemerintah Australia tidak ikut terlibat pada segala sesuatu yang bermaksud syariat. Saat ini, lembaga sertifikasi halal di Australia telah mencapai 24 sertifikasi halal yang telah disetujui dan diberi tanggung jawab oleh pemerintah federal untuk mengawasi dan mengeluarkan sertifikat halal terhadap produksi daging yang akan diekspor. Hal ini berarti bahwa setiap produsen atau pengolah daging yang ingin mengeksport daging halalnya ke luar negeri harus memiliki program produksi daging halal yang didukung dan diawasi oleh salah satu pemberi sertifikat

halal berstatus AIO. Berikut daftar AIO untuk sertifikasi halal daging merah Australia.

Tabel 1. Daftar AIO untuk sertifikasi halal daging merah Australia

<i>Current Islamic Organisation as of 24 October 2022</i>	
1.	Al-Iman Islamic Society WESTMEADOWS VIC 3066
2.	Al Sadeq Association THOMASTOWN VIC 3074
3.	Australian Halal Development and Accreditation ARCHERFIELD QLD 4108
4.	Australian Federation of Islamic Councils Inc. ZETLAND NSW 2015
5.	Australian Halal Authority and Advisers DALLAS VIC 3047
6.	Australian Halal Food Services SPRINGWOOD QLD 4127
7.	Australian National Imams Council CHULLORA NSW 2190
8.	Global Australian Halal Certification Pty Ltd BANKSTOWN NSW 2200
9.	Global Halal Trade Centre Pty Ltd SUNNYBANK HILLS QLD 4109
10.	Halal Australian Pty Ltd AUBURN NSW 2144
11.	Halal Certification Authority Pty Ltd SYDNEY NSW 2001
12.	Halal Certification Council SPRINGWOOD QLD 4127
13.	Halal Meat Board of Western Australia MOUNT LAWLEY WA 6050
14.	Halal Supervisory Board of South Australia for the Kingdom of Saudi Arabia ADELAIDE SA 5000
15.	Islamic Association of Geraldton GERALDTON WA 6530
16.	Islamic Association of Katanning KATANNING WA 6317
17.	Islamic Coordinating Council of Victoria AIRPORT WEST VIC 3042
18.	Islamic Council of Western Australia BURSWOOD WA 6100
19.	Muslim Association of Riverina Wagga Wagga Inc WAGGA WAGGA NSW 2650
20.	Perth Mosque Incorporated MOUNT LAWLEY WA 6050

21. Supreme Islamic Council of Halal Meat in Australia Inc SOUTH GRANVILLE NSW 2142
22. Western Australia Halal Authority MADDINGTON WA 6109
23. World Halal Certification Body KILKENNY SA 5009
24. RACS International for Halal Certification Services GUILDFORD NSW 2161

Sementara itu, pada tahun 2009 melalui program *Australian Quarantine and Inspection Service (AQIS) Meat Notice*, pemerintah setempat memberikan suatu pedoman mulai dari persiapan, identifikasi, penyimpanan, hingga sertifikasi halal yang bertujuan untuk memberikan panduan kepada perusahaan untuk melakukan persiapan, pembelian, pengolahan, dan penyimpanan. Adanya lembaga sertifikasi halal di Australia berfungsi sebagai pemberi bukti nyata akan jaminan halal suatu produk. Pemberian akreditasi halal Australia mengacu pada pengakuan resmi atas kesesuaian perusahaan untuk menyiapkan produk halal, sementara sertifikasi halal mengacu pada pengakuan resmi atas produk individual yang memenuhi persyaratan halal (Zulfakar, 2019). Pengajuan formal terhadap akreditasi halal ini harus berisi informasi terkait latar belakang perusahaan seperti jumlah pekerja, pasar yang dituju, dan informasi terperinci mengenai jenis daging halal yang hendak diproduksi atau diproses oleh perusahaan terkait.

Australia pada dasarnya cukup populer dengan komitmennya terhadap standar ketat yang diperlukan terutama untuk memproduksi produk daging halal. Hal ini tentu tidak terlepas dari keterlibatan dan keahlian lembaga Islam yang terdaftar untuk mengawasi dan sertifikasi proses produksi. Berikut beberapa persyaratan Australia dalam memproduksi daging halal.

1. Pemrosesan harus terdiri dari warga negara Australia yang terdaftar dalam program *Australian Government Muslim Slaughter (AGMS)* yang merupakan bentuk kerja sama antara masyarakat Muslim dan pemerintah Australia.

2. Pengolah harus memiliki program halal yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh AGMS dalam persyaratannya.
3. Pengolah hanya boleh mempekerjakan penduduk Muslim yang terdaftar sebagai tukang jagal, di mana para penyembelih diwajibkan membawa sebuah izin resmi dengan foto identitas.
4. Proses penyembelihan harus menggunakan pisau yang sangat tajam dan melaksanakan penyembelihan sesuai dengan syariat Islam.
5. Perihal ekspor, hanya AIO yang dapat mensertifikasi produk daging halal.

Dengan ini terlihat kesungguhan Australia dalam mengelola sekaligus menjadi produsen besar bagi daging halal. Negara ini memiliki semboyan kebanggaan yang menjadi ciri khasnya, yaitu “*Halal to the Bone*” yang artinya bahwa produk daging Australia merupakan produk yang bersih, aman dan seratus persen terjamin kehalalannya. Melalui *branding* demikian, Australia mampu menarik pasar global dan berkesempatan untuk menjadi penggerak sekaligus produsen besar bagi produk daging halal. Terlebih, lembaga sertifikasi Australia telah banyak diakui oleh organisasi Islam di dunia sehingga memudahkan bagi mereka untuk memperluas ekspansi pasar dengan menarik kepercayaan masyarakat terhadap kualitas produk yang dijunjung tinggi.

KESIMPULAN

Populasi Muslim diproyeksikan akan terus berkembang di setiap tahunnya. Pada tahun 2022 populasi Muslim berjumlah sekitar 25% dari populasi dunia. Peningkatan yang terjadi ini dapat berdampak pada peningkatan konsumsi produk halal, baik itu industri makanan, gaya hidup, maupun *fashion*. Hal ini seharusnya bukan suatu masalah, melainkan suatu hal baik dalam kontestasi global. Akan tetapi, permasalahan muncul ketika negara dengan mayoritas Muslim tidak dapat memenuhi permintaan akan kebutuhan tersebut dan justru negara dengan minoritas Muslim-lah yang pada akhirnya menjadi pemain utama. Demikian halnya dengan Australia yang cukup dikenal karena produksi daging sapi dan dombanya

yang bersih, aman, dan terjamin kehalalannya. Tercatat bahwa untuk tahun 2023, total ekspor daging Australia berkisar 14,2 miliar dolar Amerika. Sementara itu, pada data eksportir daging terbesar dunia tahun 2021, Australia menempati posisi ketiga dengan nilai ekspor mencapai 7,2 miliar dolar Amerika.

Australia terkenal dengan komitmennya terhadap standar ketat yang diperlukan untuk memproduksi daging halal. Proses Australia dalam mewujudkan komitmennya yaitu dengan adanya keterlibatan dan keahlian lembaga keislaman yang terdaftar untuk mengawasi sekaligus mensertifikasi proses produksi. Sejak tahun 2005, Australia telah memberlakukan suatu perintah pengawasan ekspor oleh *The Export Control (Meat and Meat Product) Orders* (ECMMPOs) yang di dalamnya diatur mengenai persyaratan bahwa perusahaan harus memiliki prosedur terdokumentasi yang relevan dengan jenis perusahaan mengenai persiapan, penyembelihan, identifikasi, pemrosesan, pemisahan, dan sertifikasi produk daging halal. Di bawah AIO, Australia menaungi 24 lembaga sertifikasi halal yang sebagiannya telah bekerja sama dengan berbagai negara dan diakui oleh organisasi Islam dunia. Dengan menggunakan konsep kepentingan nasional, maka upaya yang dilakukan oleh Australia adalah suatu bentuk untuk mempertahankan posisinya melalui kepemilikan atas daging berkualitas tinggi dan halal. Dengan *branding* “*Halal to the Bone*” membantu Australia dalam menaikkan penjualan dan menarik minat pasar. Hal ini berkaitan dengan konsep perdagangan internasional, di mana melalui faktor-faktor ekonomi yang di dalamnya termasuk juga impor menjadi salah satu bagian penting dari terpenuhinya kepentingan nasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Australia dengan strategi pelabelan halal yang dilakukan oleh berbagai lembaga dinilai telah berhasil dalam mengantarkan Australia sebagai pemasok daging halal dunia. Selain itu, Australia memegang perintah dan aturan terkait dengan penyembelihan, pengolahan hingga penyortiran daging yang disesuaikan dengan syariat Islam. Memanfaatkan *branding* melalui slogan “*Halal to the Bone*”

menunjukkan bagaimana Australia begitu percaya diri akan pencapaian dan sumber daya yang dimilikinya.

REFERENSI

Al Jallad, N. 2008. The Concepts of Al-Halal and Al-Haram in the Arab Muslim Culture: A Translational and Lexicographical Study. *Language Design*. 10: 77-86.

Australian Government, Department of Agriculture, Fisheries and Forestry. 2009. *Australian Government Authorised Halal Program – Guidelines for the Preparation, Identification, Storage and Certification for Export of Halal Red Meat and Red Meat Products*.

Hayman, P. et.al. 2012. Climate Change Through the Farming Systems Lens: Challenges

Kabir, S. 2015. Growing Halal Meat Demand: Does Australia Miss Out A Potential Trade Opportunity?. *Economic Papers: A Journal of Applied Economics and Policy*. 34 (1-2): 60-75.

Nakyinsigea, K. et.al. 2012. Halal Meat: A Niche Product in the Food Market. *International Proceedings of Economics Development & Research*. 36: 167-173.

Nurrachmi, R. 2017. The Global Development of Halal Food Industry: A Survey. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*. 11 (1): 39-56.

Qumaysh, N.M.B. 2017. A Review of Halal Practices in Australia. *Journal of Contemporary Scientific Research*. 1 (4): 12-16.

Ramdhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.

Setiawan, H. & Lestari, S. 2011. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.

Zulfakar, et.al. 2019. Halal Accreditation and Certification in a Non-Muslim Country Setting: Insights from Australia Halal Meat Supply Chain. *International Journal of Supply Chain Management*. 8 (1): 10-17.

Australian Bureau of Statistics. 2022. Livestock Products, Australia. Diakses 7 Januari 2023 pada <https://www.abs.gov.au/statistics/industry/agriculture/livestock-products-australia/latest-release>

Australian Government, Department of Agriculture, Fisheries and Forestry. 2022. List of Recognised Islamic Bodies for Halal Certification of Red Meat. Diakses 7 Januari 2023 pada <https://www.agriculture.gov.au/biosecurity-trade/export/controlled-goods/meat/elmer-3/list-islamic-halal-certification>

IBISWorld. 2023. Biggest Exporting Industries in Australia in 2023. Diakses 2 Januari 2023 pada <https://www.ibisworld.com/australia/industry-trends/biggest-exporting-industries/>

International Markets Bureau. 2011. Global Pathfinder Report Halal Food Trends, dalam Agriculture and Agri-Food Canada (ed.) Market Indicator Report. Diakses 3 Januari 2023 pada http://www.gov.mb.ca/agriculture/market-prices-and-statistics/food-and-value-added-agriculture-statistics/pubs/halal_market_pathfinder_en.pdf